

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah tropis yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yaitu flora dan fauna. Salah satu potensi sumber daya alam yang melimpah adalah produk madu. Produk madu sangat bermanfaat bagi masyarakat NTT dimana masyarakat menggunakan madu sebagai bahan makanan, sebagai obat dan sebagai bahan kosmetik. Amfoang merupakan daerah penghasil madu di NTT dengan kawasan hutan seluas 1.000 hektar dan memiliki beberapa jenis pohon khas seperti cendana, kayu putih dan kenari. Bunga pada pohon ini sangat diminati lebah yang setiap hari berkeliaran di hutan untuk mengambil sari bunga.

Di Desa Honuk terdapat dua jenis madu yaitu madu yang lokasi pengambilannya di atas pohon dan di celah batu. Madu yang sarangnya diambil dari atas pohon ini dibagi menjadi dua macam, yaitu madu yang lebahnya menghisap bunga di hutan dengan warna madu cenderung hitam dan madu yang lebahnya menghisap bunga di kebun dengan warna madu kuning. Madu yang sarang lebah diambil dari celah batu menghisap nektar bunga kecil yang ada di lingkungan sekitar dan menghasilkan madu yang sangat sedikit dan menghasilkan madu yang berwarna kuning kecoklatan. Madu memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi manusia Baskhara (2008).

Kandungan yang terdapat dalam madu yaitu zat gizi, vitamin dan mineral. Madu juga mengandung senyawa antibakteri seperti sinapik, isoferulik, dan asam kafeik. Madu memiliki 181-200 zat yang berbeda (Fereira *et al*, 2009) dan terdiri dari monosakarida 75-80% (fruktosa 38,2% dan glukosa 31,3%), disakarida (1,31% sukrosa, laktosa 7,11% , maltose 7,31%), dan air (15-23%). Selain itu, madu memiliki kandungan vitamin (B1, B2, B5, B6 dan C), mineral (Ca, Na, P, Fe, Mg, Mn) dan enzim berupa diastase (Sudaryanto, 2010).

Kualitas madu ditentukan oleh beberapa parameter diantaranya kadar air, pH, dan gula total merupakan parameter penting yang bertanggung jawab dalam menentukan stabilitas dan ketahanan terhadap kontaminasi mikroba pembusukan atau fermentasi selama penyimpanan karena kontaminasi mikroba merupakan faktor utama kualitas madu (Bogdanov, 2004). Madu memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, diantaranya sebagai antibakteri, antioksidan, dan mengandung banyak vitamin diantaranya Tiamin, Riboflavin, dan Niasin (Adji, 2004).

Pada tubuh manusia secara alami terdapat bakteri flora normal yang bermanfaat untuk tubuh. Salah satu contoh bakteri flora normal yang ada pada tubuh manusia yaitu *S.aureus* dan *E coli*. Bakteri flora normal ini dapat berubah menjadi patogen apabila jumlahnya yang berlebih dari kadar normalnya, tidak berada di tempat yang sesungguhnya dan menurunnya daya tahan tubuh seseorang. Hal ini salah satu contoh seseorang menjadi terinfeksi. Berdasarkan hasil penelitian untuk menanggulangi bakteri flora normal yang berubah menjadi bakteri patogen dapat menggunakan madu yang memiliki antibakteri. (Jawetz, 2008).

S. aureus merupakan bakteri gram positif yang dapat menyebabkan penyakit pada kulit manusia, pada kondisi yang memungkinkan dapat menginfeksi kulit manusia menimbulkan jerawat dan bisul. *S. aureus* dapat mengakibatkan infeksi pada kerusakan kulit atau luka pada organ tubuh karena bakteri akan mengalahkan mekanisme pertahanan tubuh sedangkan bakteri *E. coli* merupakan anggota flora usus normal, hidup di usus besar manusia, hewan, tanah, air dan dapat pula ditemukan dekomposisi material. Pada kondisi tertentu dapat menyebabkan infeksi usus dengan gejala diare karena daya penetrasi yang merusak sel mukosa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Uji Aktivitas Antibakteri Madu Asal Desa Honuk Kecamatan Amfoang Barat Laut Terhadap *S. aureus* Dan *E. coli*”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas antibakteri madu asal Desa Honuk Kecamatan Amfoang Barat Laut terhadap pertumbuhan *S. aureus* dan *E. coli* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas madu asal Desa Honuk Kecamatan Amfoang Barat Laut sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan *S. aureus* dan *E. coli*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah mikrobiologi dan biokimia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai uji aktivitas antibakteri madu terhadap pertumbuhan *S .aureus* dan *E.coli*.

3. Manfaat Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa madu memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan *S. aureus* dan *E. coli* sehingga memiliki potensi untuk digunakan sebagai obat yang dapat meredakan penyakit diare dan iritasi atau infeksi kulit.